

PROFITABILITAS MEMODERASI FINANCIAL LEVERAGE DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP PERATAAN LABA

Indawati), Anggun Anggraini*

Universitas Pamulang Fakultas Ekonomi

*Email : *indawati75@gmail.com*

RINGKASAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Profitabilitas Memoderasi Financial Leverage dan Pertumbuhan Perusahaan secara parsial dan bersama-sama terhadap Perataan Laba.

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Data diambil yaitu data sekunder dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan hasil penelitian, maka didapatkan temuan sebagai berikut: Pengaruh *Financial Leverage* berdasarkan *Return On asset* (ROA) terhadap perataan laba (*income smoothing*) dari hasil penelitian Memberikan informasi bahwa *Financial Leverage* berdasarkan *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perataan laba (*Income Smoothing*). Pengaruh pertumbuhan perusahaan berdasarkan *Return On asset equity* (ROE) terhadap perataan laba (*income smoothing*) berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh dan signifikan terhadap perataan laba, maka apabila terjadi kenaikan pertumbuhan perusahaan maka perataan laba akan semakin meningkat. Pengaruh *Financial Leverage* terhadap perataan laba yang dimoderasi Profitabilitas dapat disimpulkan bahwa *Financial Leverage* dan Pertumbuhan Perusahaan yang dimoderasi Profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap Perataan Laba. Pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap perataan laba yang dimoderasi Profitabilitas, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh dan signifikan terhadap perataan laba dengan dimoderasi Profitabilitas. Pengaruh *Financial Leverage*, pertumbuhan perusahaan yang dimoderasi profitabilitas terhadap perataan laba dapat disimpulkan bahwa *Financial Leverage* dan Pertumbuhan Perusahaan yang dimoderasi Profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap Perataan Laba.

Kata Kunci: Profitabilitas, *Financial Leverage*, PerataanLaba.

1. Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang relevan. Laporan keuangan dapat mencerminkan kondisi perekonomian perusahaan, dimana informasi tersebut sangat berguna bagi pihak eksternal dan internal perusahaan. Menurut Adiningsih dan Asyik (2014), informasi yang berkualitas yaitu informasi yang akurat mengenai kinerja perusahaan yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan tersebut, yang disusun secara sistematis dan periodik. Laporan keuangan merupakan bentuk sarana untuk pertanggungjawaban tentang apa yang telah dilakukan kepada kerjakan oleh manajemen atas sumber daya pemilik.

Penilaian investor tentang suatu perusahaan sangat tergantung dari bagaimana manajemen perusahaan tersebut mampu mengelola aset untuk dapat menghasilkan laba. Menurut Puspareni (2015) masa depan perusahaan sangat dipengaruhi oleh perkembangan laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari minat investor terhadap perusahaan dengan tingkat saham yang stabil daripada perusahaan yang memiliki peningkatan laba yang tinggi. Bagi investor, tingkat laba yang stabil lebih memberikan rasa aman atau jaminan keamanan dalam berinvestasi dan memiliki masa depan perusahaan yang baik dalam jangka panjang.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti melakukan penelitian dengan

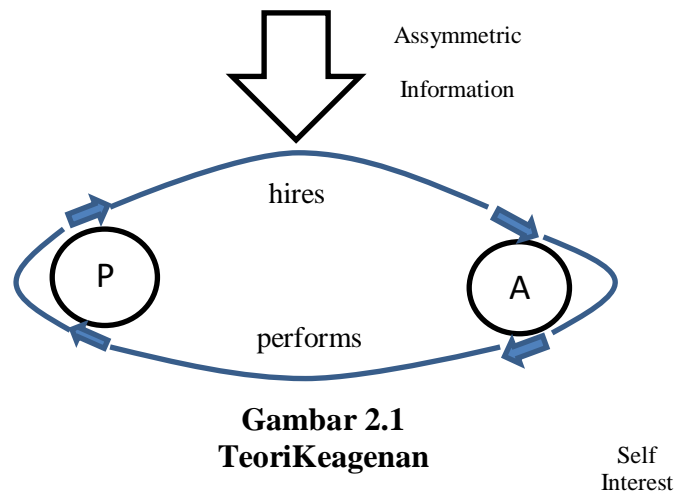
judul: “*Profitabilitas Memoderasi Financial Leverage dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Perataan Laba*”.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 landas teori

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori agen merupakan teori yang mengatur hubungan antara pemegang saham (*principal*) sebagai pemilik kepentingan dan manajemen (*agent*) sebagai pihak yang menjalankan kepentingan. Ilustrasi :



Gambar 2.1
Teori Keagenan

2.1.2 Signalling Theory

Menurut Spence (2002) dalam Hyaululum (2017) *Signalling Theory* pada dasarnya *concrent* dengan penurunan asimetri informasi antar pihak. Teori sinyal berkaitan dengan bagaimana mengatasi masalah yang timbul dari asimetri informasi dalam setting sosial. Hal ini menunjukkan bahwa asimetri informasi dapat dikurangi jika pihak yang memberikan informasi dapat mengirim sinyal kepada pihak terkait sebuah sinyal dapat menjadi suatu tindakan yang dapat diamati, atau struktur yang diamati yang digunakan untuk menunjukkan karakteristik tersembunyi (kualitas) dari *signaler* tersebut.

2.2 Perataan Laba

Perataan Laba (*Income Smoothing*)

Menurut Belkaoui (2007:73) dalam Gantino (2015) perataan laba (*income smoothing*) adalah pengurangan fluktuasi laba dari tahun ke tahun yang tinggi pendapatannya periode-periode yang kurang menguntungkan.

Perataan laba menurut Chariri dan Ghozali (2007) dalam Doraini dan Wibowo (2017) adalah kegiatan pemindahan penda-

pat dan tahun-tahun yang tinggi pendapatannya ke periode yang kurang menguntungkan dengan menguragi laba dari tahun ke tahun.

Praktik perataan laba mendapat kritik dari berbagai pihak karena telah mengungkapkan kansuatu yang fiktif. Gosh (2010) dalam Febriyanti dkk (2014) menyebutkan bahwa praktik perataan laba menyebabkan *collapse*-nya beberapa perusahaan internasional. Menurut peneliti, sebenarnya praktik perataan laba tidak disebut sebagai upaya manajemen laba jika dilakukan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.

2.2.1

Tujuan Dilakukannya Perataan Laba

Menurut Foster dalam penelitian Dwimulyani dan Abraham, tujuan perataan laba adalah sebagai berikut:

1. Memberikan informasi yang relevan dan melakukan prediksi terhadap laba dimasa yang akan datang.
2. Memprediksikan perusahaan dimata pihak luar bahwa perusahaan tersebut memiliki resiko yang rendah.
3. Meningkatkan persepsi pihak eksternal terhadap kemajuan manajemen.
4. Meningkatkan kompensasi bagi pihak manajemen.
5. Meningkatkan kepuasan relasi bisnis.

2.2.2 Dimensi Perataan Laba

Adaberbagaidimensiataumediayangbiasanyadigunakanmanajemendalammelakukanpraktikperataanlaba. MenurutEckelyangdidukungolehNesserdanParulina,perataanlabadapatdibedakanmenjadidua jenisutamayaitu:

Artificial

Smoothing Yaituperataanlabayangdilakukanmelalui prosedurakuntansi yangditerapkan untukmemidahkanbiayaataupendapatanarisatu periodekeperiodeyanglain yaitude nganmengubahkebijakanakuntansi.

Real

Smoothing Yaituperataanlabayang dimanipulasimelalui transaksinyatadengan mengatur (menunda atau mempercepat) transaksi.

Selain yang disebut kandi atas, adadimensi lain dari perataan labayang dibahas oleh Barnea et. al. dalam Belkaoui mengenai dimensi atau jenis ketigadari perataan labayaitu *classificatory smoothing*. Belkaoui juga membedakan tiga dimensi perataan laba, antara lain:

1. Perataan melalui terjadinya peristiwa dan atau pengakuan peristiwa

Artinya manajemen dapat menentukan waktu terjadinya transaksi aktual sehingga pengaruhnya terhadap labayang dilaporkan akan cenderung rata sepanjang waktu.

2. Perataan melalui alokasi sepanjang waktu

Atas dasar terjadinya dan diakuinya peristiwa tertentu, manajemen memiliki media pengendalian dalam penentuan laba adaperiode yang terpengaruh oleh kualifikasi peristiwa tersebut.

3. Perataan melalui klasifikasi

Jika angka-angka dalam laporan laba rugi selain laba bersih merupakan objek dari perataan laba, maka manajemen dapat dengan mudah mengklasifikasi kanelemen- elemendalam laporan laba rugis ehingga dapat mengurangi variasi labasetiap periodenya.

2.2.3 Objek Perataan Laba

Sasarandalam melakukan perataan labadapat difokuskan pada aktivitas yang umumnya dilakukan oleh pihak manajemen untuk mempengaruhi aliran dana atau informasi.

Beberapa unsur dalam laporan keuangan yang seringkali dijadikan sasaran untuk melakukan perataan laba, antara lain:

2.2.3.1 Unsur Penjualan, yaitu:

1) Pada saat pembuatan faktur penjualan, misalnya pihak manajemen melakukan transaksi penjualan yang sebenarnya terjadi untuk periode yang akan datang tetapi pembuatan fakturnya dilakukan dan dilaporkan sebagai penjualan pada periode saat ini.

- 2) Pembuatan pesanan atau penjualan fiktif. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar penghasilan perusahaan periode saat ini menjadi lebih tinggi dari yang seharusnya dilaporkan.
- 3) Dengan cara *downgrading* (menurunkan nilai produk), misalnya dengan cara menuliskan dalam faktur penjualan bahwa produk yang dijual termasuk dalam kelompok produk rusak atau cacat, sehingga harga yang tercantum menjadi lebih rendah dari harga yang sebenarnya terjadi.

2.2.3.2 Unsur Biaya, Yaitu:

- 1) Mencegah faktur pembelian misalnya faktur untuk sebuah pembelian atau pesanan dipecah menjadi beberapa pembelian atau pesanan dan selanjutnya dan selanjutnya di buat beberapa faktur dengan tanggal yang berbeda, sehingga kemudiannya dilaporkan ke dalam beberapa periode akuntansi yang berbeda.
- 2) Dengan memecah faktur pembelian juga memungkinkan terjadinya peningkatan biaya angkut barang dan atau peningkatan biaya administrasi yang semula hanya satu kali menjadi beberapa kali.
- 3) Mencatat biaya dibayar dimuka (*prepayment*) sebagai biaya. Misalnya melaporkan sewa dibayar dimuka untuk periode yang akan datang sebagai biaya sewa untuk periode saat ini.

2.2.3.3

Alasan Manajemen Melakukan Perataan Laba

Dalam hubungan keagenan, manajer memiliki informasi terhadappihak eksternal perusahaan seperti kreditur dan investor. Hal ini terdapat di ketikamanajer memiliki informasi internal perusahaan relative lebih banyak dan mengetahui informasi tersebut relative lebih cepat.

Menurut Hepworth dalam penelitian Nasser dan Parulin mengungkapkan bahwa manajer yang termotivasi untuk melakukan perataan laba karena ingin mendapatkan berbagai keuntungan ekonomi dan psikologis, yaitu:

1. Mengurangi total pajak yang terutang.
2. Meningkatkan kepercayaan diri manajer karena penghasilan yang stabil mendukung kebijakan yang stabil.
3. Meningkatkan hubungan antar manajer dan karyawan karena pelaporan laba yang meningkat tajam member kemungkinan munculnya tuntutan kenaikan gaji dan upah.
4. Siklus peningkatan dan penurunan penghasilan dapat ditandingi dengan gelombang optimism dan pesimisme dapat diperlunak.

2.3 Financial Leverage

Financial leverage adalah penggunaan sumber dan yang memiliki bebantetap dengan harapan bahwa akan memberikan tambahan keuntungan yang lebih

sardaripadabebantetapnyasehinggaak anmeningkatkankeuntunganyangters ediabagipemegangsaham.

Financial Leverage adalah kepekaan dari perubahan pendapatan per lembar saham (EPS) karena perubahan laba operasi (EBIT). Kepekaan perubahan ini di ukur dengan derajat *Financial Leverage* (*degree of financial leverage / DFL*) yaitu persentase perubahan pendapatan per lembar saham (EPS) dibagi dengan persentase perubahan laba operasi (EBIT) serta *financial leverage* dapat di ukur dengan *Leverage Factor*, yaitu perbandingan total hutang dengan total aktiva. Secara aljabar ditulis sebagai berikut:

Apabila perusahaan menggunakan rencana 100% modal sendiri untuk membelanjakan usahanya, maka nilai DFL adalah satu untuk seluruh rencana laba operasi, nilai DFL yang besar menunjukkan bahwa perubahan tingkat EBIT akan menghasilkan perubahan yang besar pada laba bersih (EAT) atau pendapatan per lembar saham (EPS).

Rasio Leverage atau Rasio

Rasio Leverage atau Rasio solvabilitas adalah rasio yang menunjukkan besarnya aktiva sebuah perusahaan yang didanai dengan utang. Artinya, seberapa besar beban utang yang ditanggung oleh perusahaan dibandingkan dengan aktivasinya. Rasio ini merupakan ukuran yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya.

Rasio-solvabilitas digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya, atau dengan kata lain financial leverage. Rasio hutang yang biasanya digunakan adalah *debt ratio*, *times interest earned ratio*, dan *fixed payment coverage ratio*.

angnya, atau dengan kata lain financial leverage. Rasio hutang yang biasanya digunakan adalah *debt ratio*, *times interest earned ratio*, dan *fixed payment coverage ratio*.

- **Debt ratio** mengukur proporsidari total asset yang didanai oleh kreditor perusahaan. Semakin tinggi nilai debt ratio, semakin tinggi pula jumlah uang kreditor yang digunakan dalam menghasilkan laba. *Debt ratio* dapat diukur dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}}$$

- **Debt-to-equity ratio** adalah salah satu ukuran rasio solvabilitas yang akan digunakan dalam penelitian ini. *Debt-to-equity ratio* yang terlalu tinggi mengindikasikan hutang yang berlebihan, menandakan kemungkinan perusahaan tidak dapat membayar sesuai dengan kewajiban obligasinya. *Debt-to-equity ratio* digunakan dalam penelitian ini dan dapat diperoleh dengan pengukuran sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Shareholders' Equity}}$$

- **Times interest earned ratio** mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga hutang perusahaan. Semakin tinggi nilai rasio ini, maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk me-

menunjukkan kewajiban bunganya. *Times interest earned ratio* dihitung dengan membagi pendapatan sebelum bunga dan pajak dibagi dengan jumlah bunga.

Rasio leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak aset yang dimiliki perusahaan berasal dari hutang atau modal, sehingga dengan rasio ini dapat diketahui posisi perusahaan dan kewajibannya yang bersifat tetap kepada pihak lain serta keseimbangan nilai aktiva tetap dengan modal yang ada.

2.3.1 Rasio Utang (*Debt ratio*)

Rasio hutang menunjukkan besarnya modal dari luar perusahaan dibandingkan dengan seluruh modal yang tertanam di dalam perusahaan.

Dengan *debt ratio* yang tinggi tersebut sulit bagi perusahaan untuk menarik modal pinjaman baru kecuali jika perusahaan ingin menambah modal sendiri yang terlebih dahulu.

2.3.2 *Financial leverage*

Financial leverage ratio ini merupakan salah satu rasio yang sangat penting, karena berkaitan dengan masalah *rating one equity* yang dapat memberikan pengaruh positif maupun negative terhadap rentabilitas modal sendiri dari perusahaan tersebut.

Dalam menghitung *financial leverage* digunakan *total tangible net worth*, yaitu modal sendiri setelah dikurangi dengan *intangible*

assets, misalnya goodwill, hak paten, biaya-biaya pra operasi dan biasanya juga dikurangi dengan biaya-biaya yang dilakukan kapitalisasi, misalnya kerugian transaksi valuta asing akibat terjadinya devaluasi, dan lain sebagainya.

$$\text{Financial Leverage} = \frac{\text{Total kewajiban}}{\text{Total Modal Sendiri}}$$

2.3.3 *Times interest earned ratio* (TIER)

Times interest earned ratio sering pula disebut sebagai "*coverage ratio*" yaitu suatu alat untuk mengukur seberapa jauh laba dari usaha perusahaan (lab sebelum bunga dan pajak atau sering kali disebut sebagai EBIT) dapat turun sebelum menimbulkan kesulitan bagi perusahaan untuk membayar kewajiban bunga pinjamannya.

$$\text{Times interest earned ratio} = \frac{\text{Lab sebelum bunga dan pajak (EBIT)}}{\text{Biaya Bunga}}$$

2.3.4 *Fixed charge coverage*

Rasio *Fixed charge coverage* lebih luas dari pada TIER, karena selain bunga pinjaman dapat juga dilihat sampai seberapa jauh laba usaha perusahaan sebelum dikurangi dengan pinjaman dan pembayaran sewa (leasing), dapat diandalkan untuk melakukan pembayaran beban tetap tersebut.

$$\text{Fixed charge coverage} = \frac{\text{EBIT} - \text{pembayaran sewa}}{\text{Biaya bunga} - \text{pembayaran sewa}}$$

2.4 Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan sangat diharapkan oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan, karena pertumbuhan yang baik member tandabagiperkembangan perusahaan. Darisudut pandang investor, pertumbuhan suatu perusahaan merupakan tandaperusahaan memiliki aspek yang menguntungkan, dan investor pun akan mengharapkan tingkat pengembalian (*rate of return*) dari investasi yang dilakukan menunjukkan perkembangan yang baik.

2.5 Profitabilitas

Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*) adalah rasio atau perbandingan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba (*profit*) dari pendapatan (*earning*) terkait penjualan, aset, dan ekuitas berdasarkan dasar pengukuran tertentu. Jenis-jenis rasio profitabilitas dipakai untuk memperlihatkan seberapa besar laba atau keuntungan yang diperoleh dari kinerja suatu perusahaan yang memengaruhi catatan laporan keuangan yang harus sesuai dengan standar akuntansi keuangan.

2.5.1 Fungsi Rasio Profitabilitas

Rasio-rasio profitabilitas diperlukan untuk pencatatan transaksi keuangan biasanya dinilai oleh investor dan kreditur (bank) untuk menilai jumlah labainvestasi yang akan diperoleh oleh investor dan

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

besaran laba perusahaan untuk menilai kemampuan perusahaan membayar utang kepada kreditur berdasarkan tingkat pemakaian aset dan sumber daya lainnya sehingga terlihat tingkat efisiensi perusahaan.

2.5.2 Jenis-jenis Rasio Probabilitas

2.5.2.1 Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Margin labakotor merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase labakotor terhadap pendapatan yang dihasilkan dari penjualan.

$$\text{Gros Profit Margin} = \left(\frac{\text{labakotor}}{\text{total pendapatan}} \right) \times 100\%$$

2.5.2.2 Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Net profit margin atau margin laba bersih merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase laba bersih yang didapat setelah dikurangkan pajak terhadap pendapatan yang diperoleh dari penjualan.

$$\frac{\text{Net Profit Margin}}{\text{Laba Bersih setelah Pajak}} : \text{Penjualan} =$$

2.5.2.3

Rasio Pengembalian Aset (*Return on Assets Ratio*)

Tingkat pengembalian aset merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase keuntungan (laba) yang diperoleh perusahaan terkait sumber daya atau total aset sehingga efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola asetnya bisa terlihat dari persentase rasio ini. Rumus Rasio Pengembalian Aset sebagai berikut.

2.5.2.4 Return non Equity Ratio (Rasio Pengembalian Ekuitas)

Return non Equity Ratio (ROE) merupakan rasio profitabilitas untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi pemegang saham perusahaan tersebut yang dinyatakan dalam persentase. Rumus Return On Equity sebagai berikut.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

2.5.2.5 Return non Sales Ratio (Rasio Pengembalian Penjualan)

Return non Sales merupakan rasio profitabilitas yang menilai tingkat keuntungan perusahaan setelah pembayaran biaya-biaya variabel produksi seperti upah pekerja, bahan baku, dan lain-lain sebelum dikurangi pajak dan bunga. Berikut ini rumus untuk menghitung return non sales (ROS).

$$\text{ROS} = \frac{\text{Laba sebelum Pajak dan Bunga}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2.5.2.6 Return non Capital Employed (Pengembalian Modal yang digunakan)

Return non Capital Employed (ROCE) merupakan rasio profitabilitas yang mengukur keuntungan perusahaan dari modal yang dipakai dalam bentuk persentase (%). Berikut ini 2 rumus ROCE yang sering digunakan :

$$\text{ROCE} = \frac{\text{Laba sebelum pajak \& bunga}}{\text{Modal kerja}}$$

Atau

$$\text{ROCE} = \frac{\text{Laba sebelum pajak \& bunga}}{\text{Total Aset} - \text{Kewajiban}}$$

2.5.2.7 Return non Investment (ROI)

Return non investment merupakan rasio profitabilitas yang dihitung dari laba bersih setelah dikurangi pajak terhadap aset aktiva. Rumus Return non Investment sebagai berikut.

$$\text{ROI} = \frac{(\text{Laba atas Investasi} - \text{Investasi awal})}{\text{Investasi}} \times 100\%$$

2.5.2.8 Earning Per Share (EPS)

Earning per share merupakan rasio profitabilitas yang menilai tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba untuk perusahaan. Rumus earning per share sebagai berikut.

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba bersih setelah Pajak} - \text{Dividen Saham Preferen}}{\text{Jumlah saham biasa yang beredar}}$$

3. Metodologi Penelitian

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bersifat asosiatif, yaitu penelitian yang menguji teori yang bersifat memiliki hubungan dua variabel atau lebih melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka atau analisis data bersifat kuantitatif atau statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis.

3.2 Variabel dan Pengukuran

3.2.1 Variabel Dependen

Perataan laba merupakan tindakan yang dilakukan dengan sengaja untuk mengurangi variabilitas laba yang dilaporkan agar dapat mengurangi risiko pasar atas saham perusahaan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan harga pasar perusahaan. Perataan Laba Indeks perataan laba = $(CV \Delta I / CV \Delta S)$

Dimana :

ΔI = Perubahan laba dalam satu periode

ΔS = Perubahan penjualan dalam satu periode

CV = Koefisien variasi dari variabel, yaitu standar deviasi dibagi dengan nilai yang diharapkan.

Dalam hal ini, nilai yang diharapkan menggunakan nilai rata-rata. Jadi,

$CV \Delta I$ = Koefisien variasi untuk perubahan laba

$CV \Delta S$ = Koefisien variasi untuk perubahan penjualan.

3.2.2 Variabel Independen

Financial leverage ratio ini merupakan salah satu rasio yang sangat penting karena berkaitan dengan masalah *trading on equity* yang dapat memberikan pengaruh positif maupun negatif terhadap rentabilitas modal sendiri dari perusahaan tersebut.

$\text{Financial leverage} = \frac{\text{Total kewajiban}}{\text{Total Modal Sendiri}}$

3.2.3. Variabel Moderasi

Profitabilitas merupakan salah satu kinerja bagi perusahaan, profitabilitas juga dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu dengan menunjukkan tingkat penjualan, aset dan modal dan saham tertentu.

Variabel ini diwakili dengan ROA.
 $\text{ROA} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{aset}}$

3.3 Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Studi Pustaka / Riset Kepustakaan (*Library Research*)

Riset kepustakaan adalah riset dengan mengumpulkan bahan atau data-data yang ada kaitannya dengan objek pembahasan, yang diperoleh melalui penelitian kepustakaan, yaitu dengan mempelajari, meneliti, mengkaji, serta menelaah buku-buku, dan jurnal akuntansi. dan analisa yang dapat digunakan dalam penelitian.

3.3.2 Dokumen

Dokumen yaitu data yang dicari secara langsung dari catatan-catatan atau laporan tahunan perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan bahan kimia yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.4 Teknik Analisis Data

3.4.1 Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2016:147) mengatakan bahwa statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk memperoleh hasil regresi yang bisa dipertanggungjawabkan dan mempunyai hasil yang tidak bias atau *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE).

3.4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.

3.4.2.2 Analisis Grafik

Salah satu cara termudah untuk melihat normal residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati normal.

3.4.2.3 Analisis Statistik

Untuk mendeteksi normalitas data, dapat pula dilakukan melalui analisis statistik Kolmogorov-Smirnov Test (K-S). Dasar pengambilan keputusan dalam uji K-S adalah sebagai berikut:

Apabila nilai probabilitasnya (nilai sig) $> 0,05$ maka H_0 diterima.

Apabila nilai probabilitasnya (nilai sig) $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

3.4.3 Uji Hipotesis

3.4.3.1 Uji Statistik t (Uji Regresi Parsial)

Menurut Ghozali (2013:98) mengatakan bahwa uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dan digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Untuk memutuskan hipotesis mana yang diterima dan mana yang ditolak, maka kriteria pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut :

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 gagal tolak.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 ditolak.

3.4.3.2 Uji Statistik F (Uji Regresi Simultan)

Menurut Ghozali (2013:98) mengatakan bahwa uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji statistik F digunakan untuk mengetahui semua variabel

ialabelindependen yang dimasukkan dalam model regresi secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Untuk memutuskan hipotesis mana yang diterima dan mana yang ditolak, maka kriteria pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut :

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 gagal tolak.

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 ditolak

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri *pulp & kertas* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai tahun 2007-2017.

Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas moderasi *financial leverage* dan pertumbuhan perusahaan terhadap *pergerakan laba*.

4.2. Deskripsi Sampel Penelitian

Dalam metode ini sampel dipilih dengan *purpose sampling* dengan menggunakan kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di perusahaan manufaktur sektor *pulp & kertas* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2007-2017

2. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap selama periode 2007-2017
3. Tidak mengalami disleting dalam kurun waktu penelitian, yaitu periode 2007- 2017.

Tabel 4.1
Perusahaan
Manufaktur Sektor *Pulp & Kertas*

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1.	Pt. Fajar Surya Wisesa Tbk	FAS W
2.	PT. Indah Kiat <i>Pulp & Paper</i> Tbk	INKP
3.	PT Toba <i>Pulp</i> Lestari Tbk	INRU
4.	PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk	KBRI
5.	PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk	KDSI
6.	PT. SUPARMA Tbk.	SPMA
7.	PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	TKIM

Sumber: Lampiran diolah Penulis, 20019

4.3. Analisis Deskriptif Variabel

Uji statistik deskriptif berfungsi untuk memberikan deskripsi atau gambaran suatu data yang dilihat dari antara lain rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum dan minimum, *sum*, *range*, kurtosis, dan *skewness*.

Tabel 4.2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	PERATAAN...	FINANCIAL...	PERTUMBU...	PROFITABIL...
Mean	0.727273	0.188402	0.676257	0.026376
Median	1.000000	0.167623	0.649055	0.026810
Maximum	1.000000	1.000000	1.000000	0.090643
Minimum	0.000000	-0.185041	0.568377	-0.044168
Std. Dev.	0.448282	0.303110	0.110036	0.043159
Skewness	-1.020621	1.475334	2.232486	-0.270343
Kurtosis	2.041667	5.164285	7.112812	2.044047
Jarque-Bera Probability	16.31460 0.000287	42.96140 0.000000	118.2309 0.000000	3.869851 0.144435
Sum	56.00000	14.50692	52.07177	2.030973
Sum Sq. Dev.	15.27273	6.982537	0.920206	0.141564
Observations	77	77	77	77

Sumber: Output Eviews 9, 2019

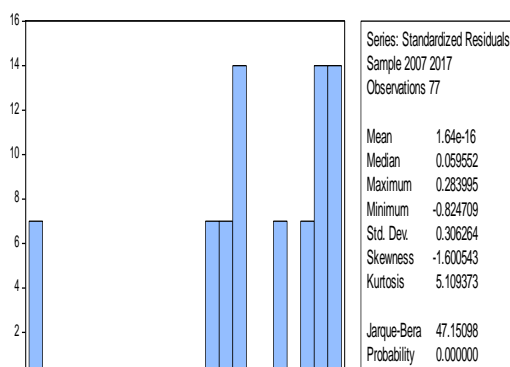
4.4. Hasil Pengolahan Data

4.4.1. Uji asumsi Klasik

Pengujian Asumsi Klasik digunakan untuk mengetahui ketepatan dalam data. Dalam penelitian ini uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Autokorelasi, dan Uji Heterokedastisitas yang diolah dengan software *E-views* 9 yang hasilnya sebagai berikut:

4.4.2. Uji Normalitas

Berikut hasil Uji Normalitas yang bertujuan untuk mengetahui dalam model variable independen dan dependen berdistribusi normal.



Sumber: Data Panel, tahun 2019 diolah dengan Eviews 9

4.4.3. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas dilakukan menggunakan metode *high pair-wise correlation* among regressors dengan langkah sebagai berikut:

1. Menggunakan menu *Quick, Group Statistics, Correlation*.
2. Lalu mengisivariabel-variabel independen yang akan dihitung dengan spasi dan tanpatandapenghubung, yakni maka akan diperoleh hasilnya a.

Hasil Uji Multikolinieritas antara Variabel Independen

	XM	Y	X2	X1
XM	1.000000	0.154075	-0.327630	0.173243
Y	-0.154075	1.000000	-0.516211	0.614030
X2	-0.327630	0.516211	1.000000	0.211589
X1	0.173243	0.614030	0.211589	1.000000

4.4.4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu. Adapun pedoman Interpretasi Uji

Durbin Watson
seperti tabel berikut ini:

Pedoman Interpretasi Uji Durbin Watson

Durbin Watson	keterangan
<1	Ada Autokorelasi
1,1 - 1,54	Tanpa kesimpulan
1,55 - 2,46	Tidak ada autokorelasi
2,46 - 2,9	Tanpa kesimpulan
>2,9	Ada Autokorelasi

Sumber : Sugiyono (2012:184).

4.4.5. Uji Heterokedastisitas

Adapun hasil Uji Heterokedastisitas dalam penelitian ini yang diolah dengan Eviews 9 adalah sebagai berikut:

Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	1.122636	Prob. F(2,74)	0.3309
Obs*R-squared	2.267498	Prob. Chi-Square(2)	0.3218
Scaled explained SS	0.411629	Prob. Chi-Square(2)	0.8140

Test Equation:
Dependent Variable: ARESID
Method: Least Squares
Date: 06/24/19 Time: 13:17
Sample: 2007 2083
Included observations: 77

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.458423	0.046096	9.945060	0.0000
X1	0.023846	0.016057	1.485138	0.1418
X2	-0.000220	0.074362	-0.002965	0.9976

R-squared	0.029448	Mean dependent var	0.465680
Adjusted R-squared	0.003217	S.D. dependent var	0.127250
S.E. of regression	0.127045	Akaike info criterion	-1.250371
Sum squared resid	1.194390	Schwarz criterion	-1.159054
Log likelihood	51.13928	Hannan-Quinn criter.	-1.213845
F-statistic	1.122636	Durbin-Watson stat	1.902887
Prob(F-statistic)	0.330899		

Sumber: Data Panel, tahun 2017 diolah dengan eviews 9.

4.4.5.1 Pengujian Model Regresi Data Panel

4.4.5.1.1 Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk mengetahui apakah model yang digunakan adalah *common effect*, (*pooled least square*), atau *fixed effect*.

Uji Chow digunakan dalam menguji data panel dengan memilih *fixed effect* pada *cross section* panel *option*. Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika probabilitas *cross-section* > 0,05 maka H_0 diterima, berarti menggunakan pendekatan *common effect* (*pool least square*).
2. Tetapi jika probabilitas *cross-section* < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti penelitian ini menggunakan pendekatan *fixed effect*.

Berikut ini merupakan hasil Uji Chow Financial Leverage dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Income smoothing pada tabel 4.7 dan Uji Chow Financial Leverage dan Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap rata-rata laba yang dimoderasi profitabilitas pada tabel 4.8, sebagai berikut:

Tabel 4.7
Uji Chow Financial Leverage, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Perataan Laba

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.000000	(6,68)	1.0000
Cross-section Chi-square	0.000000	6	1.0000

Cross-section fixed effects test equation:
Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 04/22/19 Time: 15:42
Sample: 2007 2017
Periods included: 11
Cross-sections included: 7
Total panel (balanced) observations: 77

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.988641	0.223020	8.916881	0.0000
X1	-0.781570	0.120178	-6.503422	0.0000
X2	-1.647479	0.331047	-4.976567	0.0000

R-squared 0.533246 Mean dependent var 0.727273
Adjusted R-squared 0.520631 S.D. dependent var 0.448282
S.E. of regression 0.310375 Akaike info criterion 0.536110
Sum squared resid 7.128612 Schwarz criterion 0.627427
Log likelihood -17.64024 Hannan-Quinn criter. 0.572636
F-statistic 42.27082 Durbin-Watson stat 1.579480
Prob(F-statistic) 0.000000

Sumber: Data Panel, tahun 2019 diolah dengan *views 9*

Table.4.8
**Uji Chow *Financial Leverage*,
Pertumbuhan Perusahaan
melalui *Profitabilitas* Terhadap Perataan La
ba**

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.000000	(6,66)	1.0000
Cross-section Chi-square	0.000000	6	1.0000

Cross-section fixed effects test equation:
Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 06/24/19 Time: 12:16
Sample: 2007 2017
Periods included: 11
Cross-sections included: 7
Total panel (balanced) observations: 77

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.299059	0.243020	9.460352	0.0000
X1	-0.579465	0.195255	-2.967741	0.0041
X2	-2.033193	0.350523	-5.800452	0.0000
X1_X3VM	-3.383157	5.122609	-0.660436	0.5111
X2_X3VM	-3.881475	1.343416	-2.889258	0.0051

R-squared 0.587084 Mean dependent var 0.727273
Adjusted R-squared 0.564145 S.D. dependent var 0.448282
S.E. of regression 0.295953 Akaike info criterion 0.465498
Sum squared resid 6.306348 Schwarz criterion 0.617694
Log likelihood -12.92169 Hannan-Quinn criter. 0.526375
F-statistic 25.59244 Durbin-Watson stat 2.147495
Prob(F-statistic) 0.000000

4.4.5.1.2 Uji Hausman

Menurut Gujarati, apabila jumlah data *cross section* (M) lebih bebas dari jumlah data *time*

series (T) maka digunakan metode *random effect* dalam pengolahan data tersebut. Uji Hausman digunakan untuk menentukan apakah model yang paling tepat digunakan adalah model *fixed effect* atau model *random effect*. Dalam penelitian ini Uji Hausman dilakukan dalam pengujian data panel dengan memilih *random effect* pada *cross section* panel *option*. Dengan ketentuan bahwa:

1. Jika probabilitas (prob) *cross section* $F > 0,05$ maka H_0 diterima, dalam hal ini menggunakan pendekatan *random effect*.
2. Apabila probabilitas (prob) *cross section* $F < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima berarti penelitian ini menggunakan pendekatan *fixed effect*.

Berikut ini merupakan Uji Hausman *Financial Leverage*, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Perataan Laba pada tabel 4.9 dan 4.10 Uji Hausman *Financial Leverage*, Pertumbuhan Perusahaan melalui *Profitabilitas* Terhadap Perataan Laba sebagai berikut:

Tabel 4.9
**Uji Hausman *Financial Leverage*,
Pertumbuhan Perusahaan
Terhadap Perataan Laba**

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.000000	2	1.0000

* Cross-section test variance is invalid. Hausman statistic set to zero.
** WARNING: estimated cross-section random effects variance is zero.

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	-0.781570	-0.781570	0.000000	1.0000
X2	-1.647479	-1.647479	0.000000	1.0000

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 06/24/19 Time: 12:42
Sample: 2007 2017
Periods included: 11
Cross-sections included: 7
Total panel (balanced) observations: 77

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.988641	0.232651	8.547745	0.0000
X1	-0.781570	0.125368	-6.234197	0.0000
X2	-1.647479	0.345344	-4.770550	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.533246	Mean dependent var		0.727273
Adjusted R-squared	0.478333	S.D. dependent var		0.448282
S.E. of regression	0.323779	Akaike info criterion		0.691954
Sum squared resid	7.128612	Schwarz criterion		0.965906
Log likelihood	-17.64024	Hannan-Quinn criter.		0.801532
F-statistic	9.710864	Durbin-Watson stat		1.579480
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data Panel, tahun 2017
diolahdenganeviews 9

Tabel 4.10
Uji Hausman Financial Leverage,
Pertumbuhan Perusahaan
melalui Profitabilitas Terhadap Perataan
Laba

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.000000	4	1.0000

* Cross-section test variance is invalid. Hausman statistic set to zero.
** WARNING: estimated cross-section random effects variance is zero.

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	-0.579465	-0.579465	-0.000000	NA
X2	-2.033193	-2.033193	-0.000000	NA
X1_X3VM	-3.383157	-3.383157	-0.000000	NA
X2_X3VM	-3.881475	-3.881475	0.000000	1.0000

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 06/24/19 Time: 12:30
Sample: 2007 2017
Periods included: 11
Cross-sections included: 7
Total panel (balanced) observations: 77

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.299059	0.253827	9.057597	0.0000
X1	-0.579465	0.203937	-2.841396	0.0060
X2	-2.033193	0.366110	-5.553510	0.0000
X1_X3VM	-3.383157	5.350390	-0.632320	0.5294
X2_X3VM	-3.881475	1.403152	-2.766254	0.0073

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.587084	Mean dependent var		0.727273
Adjusted R-squared	0.524521	S.D. dependent var		0.448282
S.E. of regression	0.309113	Akaike info criterion		0.621343
Sum squared resid	6.306348	Schwarz criterion		0.956172
Log likelihood	-12.92169	Hannan-Quinn criter.		0.755271
F-statistic	9.383895	Durbin-Watson stat		2.147495
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data Panel, tahun 2017
diolahsendiridenganeviews 9.

Pada tabel 4.9 Uji Hausman *Financial Leverage*, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Perataan Laba dan tabel 4.10 Uji Hausman *Financial Leverage*, Pertumbuhan Perusahaan melalui *Profitabilitas* Terhadap Perataan Laba dapat dilihat hasil Uji Hausman bahwa nilai Probabilitas (*prob*) *cross-section F* adalah $1.0000 > 0,05$ (syarat signifikansi α), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak dalam hal ini menggunakan pendekatan *random effect*. Dari kedua Model Regresi Data Panel yang digunakan yaitu Uji Chow dan Uji Hausman menunjukkan hasil yang konsisten namun dikarenakan dari Uji tersebut lebih dominan atau lebih signifikan yaitu *random effect model regression* maka dapat disimpulkan model regresi yang digunakan adalah *Random Effect Model*.

4.5. Hasil Analisa Data

Setelah melakukan pengolahan data menggunakan EViews 9 dengan data panel pada perusahaan manufaktur pada sektor *pulp* dan kertas yang terdaftar di BEI periode 2007-2017 maka dengan *Correlated Random Effects - Hausman Test* pada tabel 4.9 dan tabel 4.10 sebagai berikut:

4.5.1. Uji Parsial (Uji t)

Uji t dalam regresi linear berganda bertujuan untuk menguji apakah parameter (koefisien regresi dan konstanta) yang diduga untuk mengestimasi persamaan/model regresi linear berganda merupakan parameter tepat atau tidak. Artinya melalui uji t apakah parameter sudah mampu menjalankan perilaku variabel bebas (independen) dalam mempengaruhi variabel terikat (dependen). Parameter yang diestimasi dalam regresi linear meliputi intercept (konstanta) dan slope (koefisien regresi), sehingga uji t yang dimaksud adalah uji koefisien regresi. Untuk melihat besarnya pengaruh *Financial Leverage* dan pertumbuhan perusahaan terhadap rataan laba secara parsial digunakan uji t. pengujian parsial atau Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependennya. Model regresi yang digunakan adalah model *Random Effect (RE)*.

Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan

dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Dan sebaliknya apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan dapat disimpulkan bahwa variabel dependen, apabila nilai probabilitas (prob) t_{hitung} ditunjukkan pada (prob) lebih kecil dari tingkat kesalahan (α) yaitu sebesar 0,05 maka dapat diasumsikan bahwa variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Sedangkan apabila nilai probabilitas (prob) $t_{hitung} > kesalahan(\alpha)$ sebesar 0,05 maka dapat diasumsikan bahwa variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

4.5.1.1. Pengaruh *Financial Leverage* terhadap Rataan Laba

Rumusan Hipotesis pada pengaruh *Financial Leverage* terhadap rataan laba adalah:

H_0 : *Financial Leverage* tidak berpengaruh terhadap rataan laba

H_1 : *Financial Leverage* berpengaruh terhadap rataan laba

Adapun kriteria signifikan adalah 5% dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} yaitu sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$: berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$: berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima

Pengujian secara simultan juga dapat menggunakan ketentuan:

1. Jika nilai Probabilitas > dari 0,05 : berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak.
2. Jika nilai Probabilitas < dari 0,05 : berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Besarnya t tabel dicari dengan menggunakan rumus:

$$df = (n - k) = 77 - 3 = 74, \text{ maka } t_{\text{tabel}}(0,05;74) = 1,99254.$$

Berdasarkan tabel 4.9 maka diperoleh hasil $t_{\text{hitung}} \text{ Financial Leverage}$ adalah sebesar -6,234197, $t_{\text{tabel}} = 1,99254$ sehingga $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ (-6,234197 > 1,99254), hal ini diperkuat dengan nilai probabilitas yang lebih kecil dari signifikansi atau ($0,0000 < 0,05$). jadi H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa *Financial Leverage* berpengaruh dan signifikan terhadap rataan laba berarti apabila terjadi kenaikan *Financial Leverage* sebesar 623,4% maka rataan laba akan semakin meningkat sebesar 623,4%. Maka penelitian ini didukung dengan penelitian Alifia Yulianti Putri, Sri Rahayu, dan Siska Priyandani Yudowati (2015) yang dimana hasil penelitiannya adalah leverage, memiliki pengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba

4.5.1.2. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Rataan Laba

Rumusan Hipotesis pada pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap rataan laba adalah:

H_0 : pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap rataan laba

H_1 : pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap rataan laba

Adapun kriteria signifikansi adalah 5% dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} yaitu sebagai berikut:

1. Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$: berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak
2. Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$: berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima

Pengujian secara simultan juga dapat menggunakan ketentuan:

1. Jika nilai Probabilitas > dari 0,05 : berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak.
2. Jika nilai Probabilitas < dari 0,05 : berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Besarnya t tabel dicari dengan menggunakan rumus:

$$df = (n - k) = 77 - 3 = 74, \text{ maka } t_{\text{tabel}}(0,05;74) = 1,99254.$$

Berdasarkan tabel 4.9 maka diperoleh hasil $t_{\text{hitung}} \text{ Financial Leverage}$ adalah sebesar -4,770550, $t_{\text{tabel}} = 1,99254$ sehingga $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ (-4,770550 > 1,99254), hal ini diperkuat dengan nilai probabilitas

y lebih kecil dari signifikansi atau $(0.0000 < 0,05)$. jadi H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh dan signifikan terhadap rataan laba berarti apabila terjadi kenaikan pertumbuhan perusahaan sebesar 477% maka rataan laba akan semakin meningkat sebesar 477%.

4.5.1.3. Pengaruh *Financial Leverage* terhadap Rataan Laba yang dimoderasi Profitabilitas

Rumusan Hipotesis pada pengaruh *Financial Leverage* terhadap rataan laba yang dimoderasi Profitabilitas adalah:

- H_0 : *Financial Leverage* yang dimoderasi Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap rataan laba
 H_1 : *Financial Leverage* yang dimoderasi Profitabilitas berpengaruh terhadap rataan laba

Adapun kriteria signifikansi adalah 5% dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} yaitu sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$: berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$: berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima

Pengujian secara simultan juga dapat menggunakan ketentuan:

1). Jika nilai Probabilitas > dari 0,05 : berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak.

2). Jika nilai Probabilitas < dari 0,05 berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Besarnya t_{hitung} dan t_{tabel} dicari dengan menggunakan rumus:

$$df = (n - k) = 77 - 3 = 74, \text{ maka } t_{tabel} (0,05; 74) = 1,99254.$$

Berdasarkan tabel 4.9 maka diperoleh hasil $t_{hitung} \text{ Financial Leverage}$ adalah sebesar -2,841396, $t_{tabel} = 1,99254$ sehingga $t_{hitung} > t_{tabel} (-2,841396 > 1,99254)$, hal ini diperkuat dengan nilai probabilitas lebih kecil dari signifikansi atau $(0.0000 < 0,05)$. jadi H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa *Financial Leverage* berpengaruh dan signifikan terhadap rataan laba berarti apabila terjadi kenaikan *Financial Leverage* sebesar 284% maka rataan laba akan semakin meningkat sebesar 284%.

4.5.1.4. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Rataan Laba yang dimoderasi Profitabilitas

Rumusan Hipotesis pada pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap rataan laba yang dimoderasi Profitabilitas adalah:

- H_0 : Pertumbuhan Perusahaan yang dimoderasi Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap rataan laba
 H_1 : Pertumbuhan perusahaan yang dimoderasi Profitabilitas berpengaruh terhadap rataan laba

Adapun kriteria signifikansi adalah 5% dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} yaitu sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$: berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$: berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima

Pengujian secara simultan juga dapat menggunakan ketentuan:

1. Jika nilai Probabilitas > dari 0,05 : berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak.
2. Jika nilai Probabilitas < dari 0,05 : berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Besarnya t tabel dicari dengan menggunakan rumus:

$$df = (n - k) = 77 - 3 = 74, \text{ maka } t_{(0,05;74)} = 1,99254.$$

Berdasarkan tabel 4.9 maka diperoleh hasil $t_{hitung} \text{ Financial Leverage}$ adalah sebesar -5,553510, $t_{tabel} = 1,99254$ sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ (-5,553510 > 1,99254), hal ini diperkuat dengan nilai probabilitas lebih kecil dari signifikansi atau (0.0000 < 0,05). jadi H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh dan signifikan terhadap rataan laba berarti apabila terjadi kenaikan pertumbuhan perusahaan sebesar 555% maka rataan laba akan semakin meningkat sebesar 555%.

4.5.2. Uji secara simultan (uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen atau untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak. Untuk mengetahui pengaruh *Financial Leverage* dan *Pertumbuhan Perusahaan* terhadap *Perataan Laba* yang dimoderasi *profitabilitas* sebagai pembanding untuk melihat pengaruh signifikansi, maka digunakan kriteria signifikansi 5% dan membandingkan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$: berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak
- 2) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$: berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima

Pengujian secara simultan dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika Probabilitas < 0,05 : berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- 2) Jika Probabilitas > 0,05 : berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Adapun untuk menentukan besarnya F tabel dicari dengan ketentuan tingkat signifikansi (α) = 5% dan $df_1 (k-1) = (3-1) = 2$ dan $df_2 (n-k) = (77-3) = 74$ F_{tabel} sebesar 3.12

Adapun hipotesis pada Pengaruh *Financial Leverage* dan *Pertumbuhan Perusahaan* yang dimoderasi *profitabilitas* terhadap *Perataan Laba*, pengaruh variabel independen secara simultan terhadap rataan laba adalah sebagai berikut:
 H_0 : *Financial Leverage* dan *Pertumbuhan*

Perusahaan yang dimoderasi profitabilitas tidak berpengaruh secara simultan terhadap Perataan Laba.

H₁: *Financial*

Leveraged dan Pertumbuhan Perusahaan yang dimoderasi profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap Perataan Laba

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, nilai F_{hitung} yaitu sebesar 9.383895 dan F_{tabel} dengan tingkat signifikansi = 5% dan $df_1 (k-1) = (3-1) = 2$ dan $df_2 (n-k) = (77-3) = 74$ didapat $F_{tabel} 3,12$ dengan demikian $F_{hitung} > F_{tabel}$ (9,383895 > 3,12) dan ditunjukkan juga nilai probabilitasnya yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 (0,000 < 0,05), jadi H₀ ditolak dan H₁ diterima, dan dapat disimpulkan bahwa *Financial Leveraged* dan Pertumbuhan Perusahaan yang dimoderasi Profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap Perataan Laba. Yang artinya apabila terjadi kenaikan nilai sebesar 95% pada *Financial Leveraged* dan Pertumbuhan Perusahaan maka nilai perataan laba akan semakin meningkat sebesar 95%.

4.5.2.1. Pengujian Koefisien Determinasi dan Persamaan Regresi

4.5.2.1.1 Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi dalam regresi data panel digunakan untuk mengetahui persentase berapa besar pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variabel independen yang digunakan dalam model

mampu menjelaskan variabel dependen

Koefisien determinasi *Financial Leveraged* dan Pertumbuhan Perusahaan dapat dilihat pada tabel 4.10 dengan besarnya angka *Adjusted R-Square* (R²) adalah 0.524521 hal ini menunjukkan bahwa persentase memberikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 52% sedangkan sisanya 48% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain diluar dari model regresi ini.

4.5.2.1.2 Persamaan Model Regresi *Financial Leveraged* dan Pertumbuhan Perusahaan dimoderasi Profitabilitas terhadap Perataan Laba

Penelitian dengan regresi data panel ini digunakan untuk melihat pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen, hubungan fluktuasi variabel dependen dan faktor-faktor fundamental yang mempengaruhinya dapat diformulasikan. Berdasarkan hasil *views* versi 9 pada tabel 4.9 di atas, maka diperoleh persamaan model regresi antar variabel *Financial Leveraged* dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Perataan Laba sebagai berikut:

$$Y = -0,781X_1 - 1,647X_2 + 1,988$$

tabel 4.7

Dari hasil persamaan regresi berganda di atas dapat dianalisis dengan pernyataan sebagai berikut :

1. Konstanta regresi 1.988 menyatakan bahwa jika variabel bebas *Financial Leveraged* dan Pertumbuhan Perusahaan dianggap nol,

makanilaiPerataanlabasebesar
74.38.

2. Konstantaregresi *Financial Leverage* sebesar -0,781 menyatakan bahwa setiap penambahan *Financial Leverage* sebesar 1 maka akan menurunkan perataan laba sebesar -0,781.
3. Konstantaregresi pertumbuhan perusahaan sebesar (-1,647) menyatakan bahwa setiap penambahan pertumbuhan perusahaan sebesar 1 maka akan menurunkan nilai perataan laba sebesar (-1,647).

4.6. Pembahasan

Berdasarkan hasil *views* 9 dari penelitian ini, maka penulis dapatkan hasil sebagai berikut:

4.6.1. Pengaruh *Financial Leverage* berdasarkan *Return On Asset* (ROA) terhadap Perataan Laba (*Income Smoothing*)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dari persamaan regresi sederhana pada model analisis untuk hipotesis pertama menyatakan bahwa hasil uji t (Uji parsial) dan uji F (Uji simultan) memberikan informasi bahwa *Financial Leverage* berdasarkan *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perataan laba (*Income Smoothing*). Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Bahwa ROA berpengaruh dan signifikan terhadap perataan laba berarti apabila terdapat kenaikan *Financial*

Leverage sebesar 623,4% maka perataan laba akan semakin meningkat sebesar 623,4%. Maka penelitian ini didukung dengan penelitian Alifia Yuliani Putri, Sri Rahayu, dan Siska Priyandani Yudowati (2015) yang dimana hasil penelitian adalah *leverage*, memiliki pengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba

Menurut Hanafi dan Halim (2008:84) menyatakan bahwa rasio *Return on Assets* (ROA) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset tertentu. *Return on Assets* (ROA) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di perusahaan, semakin tinggi rasio ini berarti semakin baik keadaan suatu perusahaan.

Semakin tinggi profitabilitas yang dihasilkan perusahaan maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi memberi sinyal positif bagi investor sehingga investor akan tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi. Dengan demikian sangat dimungkinkannya bahwa hubungan antara *Financial Leverage* dengan perataan laba (*Income Smoothing*) adalah positif pada perusahaan manufaktur *pulp* dan

kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian A.A. Wela Yulia Putra dan Ida Bagus Badjra (2015) yang mana hasilnya bahwa leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

4.6.2. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Berdasarkan Return On Asset Equity (ROE) terhadap Perataan Laba (Income Smoothing)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dari persamaan regresi sederhana pada model analisis untuk hipotesis kedua menyatakan bahwa hasil uji t (Uji parsial) dan uji F (Uji simultan) memberikan informasi dengan nilai *probability* lebih kecil dari signifikansi atau ($0.0000 < 0,05$). maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh dan signifikan terhadap perataan laba berarti apabila terjadi kenaikan pertumbuhan perusahaan sebesar 477% maka perataan laba akan semakin meningkat sebesar 477%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sherlita dan Kurniawan (2013) di mana hasilnya adalah Profitabilitas dan *net profit margin*

berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

4.6.3. Pengaruh Financial Leverage terhadap Perataan Laba yang dimoderasi Profitabilitas

Berdasarkan dari hasil tabel 4.10 nilai F_{hitung} yaitu sebesar 9.383895 dan F_{tabel} dengan tingkat signifikansi = 5% dan $df_1 (k-1) = (3-1) = 2$ dan $df_2 (n-k) = (77-3) = 74$ didapat $F_{tabel} = 3,12$ dengan demikian $F_{hitung} > f_{tabel}$ ($9,383895 > 3,12$) dan ditunjukkan juga nilai probabilitasnya yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ($0.000 < 0,05$), jadi H_0 ditolak dan H_1 diterima, dan dapat disimpulkan bahwa Financial Leverage dan Pertumbuhan Perusahaan yang dimoderasi Profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap Perataan Laba. Yang artinya apabila terjadi kenaikan nilai sebesar 95% pada Financial Leverage dan Pertumbuhan Perusahaan maka nilai perataan laba akan semakin meningkat sebesar 95%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian I Gusti Ngurah Gede Rudangga dan Gede Merta Sudiarta (2016) di mana hasilnya adalah Leverage secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Semakin tinggi perusahaan menggunakan pendanaan yang berasal dari hutang maka semakin tinggi pula nilai perusahaan yang dimiliki perusahaan tersebut.

4.6.4. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Perataan Laba yang dimoderasi Profitabilitas

Berdasarkan tabel 4.9 maka diperoleh hasil *Financial Leverage* adalah sebesar -5,553510, $t_{hitung} > t_{tabel}$ (-5,553510 > 1,99254), hal ini diperkuat dengan nilai *probabilitas* lebih kecil dari signifikansi atau (0,0000 < 0,05). jadi H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap rataan laba yang dimoderasi dengan Profitabilitas berarti apabila terjadi kenaikan pertumbuhan perusahaan sebesar 55% maka rataan laba akan semakin meningkat sebesar 55%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Azizah Fitriani (2018) dimana hasilnya adalah menunjukkan profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *financial leverage* adalah signifikan terhadap praktik perataan laba. Kesimpulan dari penelitian ini adalah profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *financial leverage* berpengaruh secara simultan terhadap rataan laba pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI. Secara parsial, hanya ukuran perusahaan yang terbukti berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI.

4.6.5. Pengaruh *Financial Leverage*, Pertumbuhan Perusahaan yang dimoderasi Profitabilitas terhadap Perataan Laba

Berdasarkan tabel 4.10, nilai F_{hitung} yaitu sebesar 9,383895 dan F_{tabel} dengan tingkat signifikansi = 5% dan

$df_1 (k-1) = (3-1) = 2$ dan $df_2 (n-k) = (77-3) = 74$ didapat $F_{tabel} = 3,12$ dengan demikian $F_{hitung} > f_{tabel}$ (9,383895 > 3,12) dan ditunjukkan juga nilai probabilitasnya yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 (0,000 < 0,05), jadi H_0 ditolak dan H_1 diterima, dan dapat disimpulkan bahwa *Financial Leverage* dan Pertumbuhan Perusahaan yang dimoderasi Profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap Perataan Laba. Yang artinya apabila terjadi kenaikan nilai sebesar 95% pada *Financial Leverage* dan Pertumbuhan Perusahaan maka nilai perataan laba akan semakin meningkat sebesar 95%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Azizah Fitriani (2018) dimana hasilnya adalah Alifia Yulianti Putri, Sri Rahayu, dan Siska Priyandani Yudowati (2015) yang mana hasilnya secara simultan: ukuran perusahaan, profitabilitas (diproksikan dengan ROA), leverage, memiliki pengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba. Secara parsial: ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan, sedangkan profitabilitas (diproksikan dengan ROA) dan leverage memiliki pengaruh signifikan terhadap perataan laba.

5. Kesimpulan dan Saran

5.1. Kesimpulan

Disimpulkan :

1. Pengaruh *Financial Leverage* berdasarkan Return On asset (ROA) terhadap perataan laba (income smoothing)

dari hasil penelitian Memberikan informasi bahwa Financial Leverage berdasarkan Return On Assets (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap rataan laba (Income Smoothing).

2. Pengaruh pertumbuhan perusahaan berdasarkan Return On asset equity (ROE) terhadap rataan laba (income smoothing) berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh dan signifikan terhadap rataan laba, maka apabila terjadi kenaikan pertumbuhan perusahaan maka rataan laba akan semakin meningkat
3. Pengaruh Financial Leverage terhadap rataan laba yang dimoderasi Profitabilitas dapat disimpulkan bahwa Financial Leverage dan Pertumbuhan Perusahaan yang dimoderasi Profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap Rataan Laba.
4. Pengaruh *Financial Leverage*, pertumbuhan perusahaan yang dimoderasi profitabilitas terhadap rataan laba dapat disimpulkan bahwa *Financial Leverage* dan Pertumbuhan Perusahaan yang dimoderasi Profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap Rataan Laba.

5.2. Saran

Setelah melakukan penelitian ini, maka diperoleh beberapa saran yang antara lain adalah :

1. Dengan meningkatkan *Financial Leverage* yang tinggi diharapkan perusahaan dapat membiayai kegiatannya dengan menggunakan modal pinjaman serta menanggung suatu beban tetap yang bertujuan untuk meningkatkan laba. Harapannya akan memberikan tambahan keuntungan yang lebih besar daripada beban tetapnya sehingga akan meningkatkan keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham.
2. Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap rataan laba perusahaan, yang dimana dalam menjalankan aktivitas operasinya membutuhkan dana mencakup pertumbuhan penjualan, laba, dan aktivitas dengan adanya peningkatan penjualan maka akan terjadi peningkatan atas laba yang diperoleh.

6. Daftar Pustaka

- Alifia Yulianti Putri, Sri Rahayu, dan Siska Priyandani Yudowati..., 2015., "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Praktik Perataan Laba".
- Azizah Fitriani., 2018. "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Financial Leverage

- terhadap Praktik Perataan Laba (Income Smoothing) pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015”.
- Follet, Mary Parker., 1999, “*Visionary Leadership and Strategic Management*”, MCB University Press, Woman in Management Review Volume 14 Number 7.
- George R. Terry., 2000, “*Prinsip-Prinsip Manajemen*”, (edisi bahasa Indonesia), PT. Bumi Aksara, Bandung.
- Gitman, Lawrence J. & Chad J. Zutter ., 2012, “*Principles of Managerial Finance*”, 13 th Edition. Pearson International Edition, Global Edition, England.
- Hani, T Handoko., 2011, “*Manajemen Edisi 2*”, Cetakan Kedelapan Belas, BPFE, Yogyakarta.
- Hunger, David dan Thomas L. Wheelen ., 2003, “*Manajemen Strategi*”, Penerbit Andi, Yogyakarta.
- IAI., 1994 “*Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 23 PEDAPATA*”, IAI, Jakarta.
- I Wayan Agus Juniarta dan I Ketut Sujana., 2015, “Pengaruh Financial Leverage Pada Income Smoothing dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi”.
- Kasmir., 2013, “*Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*”, Cetakan ke-12, Penerbit Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Kieso, D.E., Weygandt, J.J., & Warfield, T.D ., 2011, “*Intermediate Accounting Volume 1 IFRS Edition*”, Wiley, United States of America.
- Ramadi, Adha dan Sutjipto Ngumar ., 2015, “*Perhitungan Pendapatan dan Beban Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Jasa*”, Volume 4, No 11, <https://ejournal.stiesia.ac.id/jira/article/view/1106>.

